BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah menjadi ketetapan Allah SWT. bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri di bumi ini, melainkan manusia harus hidup bermasyarakat dan tolong-menolong antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Itulah sebabnya manusia disebut makhluk sosial, karena setiap manusia harus memberikan andilnya kepada orang lain.

Sudah ketentuan Allah SWT. pula bahwa manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan melalui bantuan dari orang lain. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan atau aktivitas ekonomi.

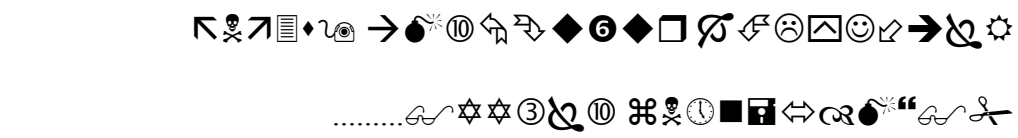
Dalam agama Islam diatur segala bentuk tata cara hidup. Islam adalah cara hidup yang seimbang dan koheren, dirancang untuk kebahagiaan (falah) manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material manusia dan aktualisasi keadilan sosio-ekonomi serta persaudaraan dalam masyarakat manusia.[1]

Seperti kita ketahui Islam adalah agama yang sempurna dan telah diakui serta dijamin oleh Allah SWT. Hal tersebut seperti yang telah diwahyukan oleh Allah SWT. dalam Surah Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:





[1] M. Umar Chapra, *Al-Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, (Yogyakarta: Bhakti Prima Yasa, 1997), h.xix.



Artinya: "…..pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu…"[2]

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dilihat bahwa Allah SWT. telah menetapkan segala aturan dan hukum dalam Islam dengan sempurna, serta menjamin terciptanya kemakmuran dengan segala nikmat yang diberikan untuk kehidupan manusia dalam segala bidang termasuk kesejahteraan sosial.

Manusia memiliki tugas mulia, yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan non materi) bagi seluruh manusia dan alam. Manusia di dunia ini selalu berusaha memenuhi kebutuhannya setiap hari secara maksimal melalui berbagai cara berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

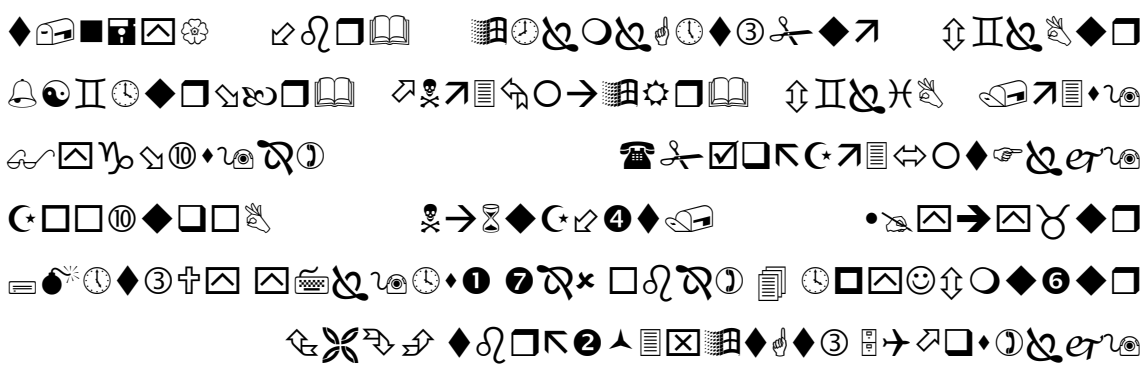
Kebutuhan merupakan keinginan manusia yang menuntut untuk dipenuhi, seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan untuk setiap manusia adalah hal yang paling penting dalam hidupnya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan yang paling mendasar (kebutuhan sandang, pangan dan papan) hingga kebutuhan yang paling tinggi (kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi diri).

Dari kebutuhan sosial inilah Allah SWT. menciptakan manusia untuk hidup berpasang-pasangan agar kehidupannya menjadi tentram dan terciptalah keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

---

[2] Khadim Al Haramain asy Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 1971), h. 157.

Prinsip dasar teori keluarga sakinah secara Qur'ani antara lain diatur dalam surah Ar-Rum ayat 21.[3]



Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."[4]

Salah satu hak yang wajib dipenuhi oleh seorang suami terhadap istrinya adalah bertanggung jawab sepenuhnya untuk memberikan nafkahnya. Hal ini telah ditetapkan oleh Al-Qur'an, Hadis dan Ijma'.[5] Diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

وعن ابى هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: دينار أنفقته في سبيل الله

ودينار أنفقته في رقبة ودينار تصدقت به على مسكين ودينار أنفقته على أهلك

أعظمها أجرا الذي أنفقته على أهلك

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw.bersabda, "Satu dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu berikan kepada seorang miskin dan satu dinar yang kamu

---

[3] H. Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999), h. vii.

[4] Khadim Al Haramain asy Syarifain, *op.cit*. h. 644.

[5] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), h. 128.

nafkahkan kepada keluargamu. Maka yang paling besar pahalanya yaitu satu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu." [6]

Tujuan dari perkawinan adalah membina rumah tangga yang tentram, damai, bahagia dan menanamkan sikap bertanggung jawab antara suami-isteri. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut ialah adanya kewajiban seorang suami untuk memberi nafkah kepada isteri dan anak-anaknya. Pemberian nafkah ini ialah berupa penyediaan segala keperluan isteri seperti: makanan, pakaian, tempat tinggal, dan juga keperluan lainnya karena memberikan nafkah merupakan tugas pokok suami terhadap isterinya, baik itu yang sifatnya primer maupun sekunder.

Hal ini dianjurkan oleh agama Islam dikarenakan kaum laki-laki lebih mampu untuk bekerja dan berusaha di luar rumahnya, sedangkan kaum wanita lebih mampu untuk mengatur rumah tangga, mengasuh anak dan menciptakan ketentraman rumah tangga.[7]

Dari sinilah timbul pembagian tugas dan wewenang, dimana suami sebagai kepala keluarga berkewajiban mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga, sedangkan isteri sebagai ibu rumah tangga berhak menerima serta mempunyai wewenang untuk mempergunakan nafkah dan harta tersebut dengan cara yang ma'ruf.

Pemenuhan nafkah tersebut merupakan konsekuensi dari sebuah perkawinan, dan bagi suami sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, suami harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, sehingga dapat memenuhi nafkah bagi keluarganya.

---

[6] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid !*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 306.
[7] H.S. A Al-Hamdany, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), h. 153.

Untuk dapat memenuhi nafkah maka dibutuhkan cara untuk dapat mengatur perekonomian dalam rumah tangga. Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan dalam menyebabkan timbulnya masalah rumah tangga, karena ekonomi merupakan salah satu syarat tegaknya rumah tangga. Faktor ekonomi ini dapat melahirkan beberapa masalah dalam rumah tangga lainnya seperti harmonis tidaknya suami isteri, pemeliharaan atau biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya.

Karena begitu pentingnya masalah nafkah dan pengelolaan harta di dalam rumah tangga, maka sudah semestinya setiap keluarga muslim dan juga para pemuda-pemudi yang berniat menikah untuk memahami bagaimana perekonomian rumah tangga yang berlandaskan syariat Islam.

Sedangkan tujuan perekonomian rumah tangga Islami adalah untuk menciptakan kehidupan keluarga yang sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridha Allah di akhirat.

Dari observasi awal yang telah penulis lakukan, penulis mendapatkan banyaknya kesamaan mengenai keadaan perekonomian antara mahasiswa yang sudah berumah tangga. Salah satunya yaitu kepada seorang mahasiswi fakultas syariah jurusan ahwal syakhsiyyah bahwa menurut pendapatnya keadaan perekonomian rumah tangganya belum sejahtera karena untuk memenuhi keperluan kuliah masih dibiayai oleh orang tua sedangkan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dibiayai oleh suami.

Jadi, menurut pendapat penulis keadaan perekonomian rumah tangga dapat dikatakan sejahtera bukan hanya apabila pasangan (suami) sudah bekerja tetapi juga dapat menafkahi istrinya atau dirinya sendiri untuk keperluan di luar dari keperluan

rumah tangga seperti keperluan kuliah. Karena apabila seseorang sudah berumah tangga maka tanggung jawab orang tuanya untuk menafkahinya sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu bagi pasangannyalah yang memikul tanggung jawab itu.

Oleh sebab itulah penulis sangat ingin mengangkat penelitian mengenai keadaan perekonomian rumah tangga mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin agar para mahasiswa lain yang belum berumah tangga mengetahui bagaimana keadaan perekonomian mahasiswa yang sudah berumah tangga. Dan juga agar mahasiswa lain yang belum berumah tangga dapat memilih apakah lebih baik menikah selagi kuliah atau menikah setelah lulus kuliah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang keadaan perekonomian di dalam rumah tangga yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Keadaan Perekonomian Rumah Tangga Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan dan mempermudah penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pekerjaan mahasiswa yang sudah berumah tangga?
2. Bagaimana kesejahteraan mahasiswa yang sudah berumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sehingga melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pekerjaan mahasiswa yang sudah berumah tangga.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan mahasiswa yang sudah berumah tangga.

D. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Aspek Teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek Praktis (guna laksana), menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang ingin melakukan penelitian yang lebih kritis dan mendalam mengenai keadaan perekonomian mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin ditinjau dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas maksud dari judul di atas, dan untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahaminya, maka perlu adanya batasan istilah sebagai pegangan dan agar lebih terarahnya dalam kajian lebih lanjut sebagai berikut:

1. Keadaan : suasana atau situasi yang sedang berlaku.[8]
2. Perekonomian : hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.[9] Maksud dari perekonomian disini adalah suatu keadaan perekonomian mahasiswa yang sudah berumah tangga, apakah sejahtera atau tidak.
3. Rumah tangga : yaitu cara (keadaan) yang berkenaan dengan kehidupan rumah tangga (seperti belanja, rumah dan lain sebagainya). Rumah tangga dapat pula diartikan sebagai orang yang mampu memberikan nafkah lahir dan bathin sebagai tanggung jawab nikah. Sedangkan rumah tangga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rumah tangga mahasiswa.
4. Mahasiswa: pelajar perguruan tinggi.[10] Yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

Jadi, maksud dari penelitian ini adalah suatu keadaan atau situasi perekonomian mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang sudah berumah tangga.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan penelitian terdahulu, maka ditemukan pembahasan tentang perekonomian rumah tangga. Peneliti yang dimaksud adalah:

---

[8] Hamid St, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua), h. 10.

[9] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14.

[10] Hamid St, Op.cit, h. 280.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Asma Astuti dengan nomor induk mahasiswa 0601157379 yang membahas mengenai Aplikasi Saving Dalam Konsep Utility (Perspektif Ekonomi Islam). Dalam skripsi ini mengangkat mengenai aplikasi saving (menabung) dalam bentuk utility seseorang dalam kegiatan konsumsinya.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini memfokuskan pada Keadaan Perekonomian Rumah Tangga Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Tentang kesejahteraan mahasiswa yang sudah berumah tangga Jadi jelas sekali disini bahwa penelitian yang dilakukan penulis sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka umum penelitian yang dijadikan penuntun dalam skripsi secara keseluruhan. Pada bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari tentang latar belakang masalah tentang rumah tangga yang diungkapkan secara umum, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini maka diberikan definisi operasional serta kajian pustaka dan sistematika penulisan agar penulisan skripsi ini tersusun secara teratur.

Bab II membahas mengenai ketentuan umum tentang keadaan perekonomian mahasiswa yang sudah berumah tangga yang berisikan tentang pengertian ekonomi dan

ekonomi Islam, pengertian kesejahteraan, distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian, baik dalam pengumpulan data, analisis data, termasuk juga dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup sebagai akhir penyusunan hasil penelitian yang terdiri dari simpulan dan saran sebagai alternative pemecahan masalah yang ditemukan penulis.